

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan kopi (*Coffea* sp.) termasuk familia rubiaceae yang dikenal mempunyai sekitar 500 jenis dengan tidak kurang dari 600 species, *coffea* merupakan salah satu genus penting dengan beberapa species yang mempunyai nilai ekonomi dan di kembangkan secara komersial (Siswoputranto, 1993).

Lebih dari 90% tanaman kopi di Indonesia diusahakan oleh rakyat. Umumnya, tanaman kopi rakyat sudah berumur cukup tua sehingga tidak produktif lagi. Penerapan teknologi yang digunakan pun masih sangat sederhana. Untuk mengatasi hal tersebut maka langkah yang perlu ditempuh yaitu dengan mengembangkan varietas kopi arabika unggul pada lahan yang sesuai, mengganti tanaman tua dengan tanaman muda varietas unggul yang dianjurkan (Najiyati dan Danarti, 2004).

Pemilihan bibit kopi merupakan langkah awal dalam pembibitan yang akan sangat menentukan apakah tanaman kopi berhasil atau tidak (Najiyati dan Danarti, 1989). Tanaman kopi dapat diperbanyak dengan cara vegetatif menggunakan bagian dari tanaman dan generatif menggunakan benih atau biji. Perbanyakan secara generatif lebih umum digunakan karena mudah dalam pelaksanaannya, lebih singkat untuk menghasilkan bibit siap tanam dibandingkan dengan perbanyakan bibit secara vegetatif (klonal) (Prastowo, Karmawati, Rubijo, Siswanto, Indrawanto, Munarso. 2010).

Pembibitan tanaman kopi harus menerapkan sistem budidaya yang benar, baik sistem penanaman, pengendalian hama dan penyakit maupun pengaturan naungan yang bertujuan mendapatkan bibit yang baik dan dapat mengurangi kegagalan dalam seleksi bibit karena bibit yang dihasilkan adalah kriteria bibit yang baik sehingga produktifitas pertumbuhan kopi arabika meningkat.

Kopi arabika biasanya diperbanyak secara generatif sehingga bahan tanam anjurannya berupa varietas (Permadi dalam Mawardi, 2012). Dalam perbaikan kualitas bibit dilakukan metode perbaikan dengan perlakuan pemberian ZPT untuk merangsang pertumbuhan bibit kopi arabika.

Larutan ZPT (Atonik) adalah salah satu zat pengatur tumbuh yang dapat merangsang proses biokimiawi dan fisiologi cadangan makanan dalam tanaman (Kusumo, 1990). Penggunaan zat pengatur tumbuh Atonik yang mengandung auksin sintetik yang akan mendorong terjadinya pembelahan, pembesaran dan perpanjangan sel melalui pengaktifan pompa ion pada membran plasma dinding sel menjadi longgar yang mengakibatkan tekanan pada dinding sel berkurang, sehingga dengan mudah air masuk ke dalam sel dan terjadi pembesaran dan perpanjangan sel (Anada, Muhartini, Waluyo. 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah kegiatan ini adalah apakah ada pengaruh pemberian ZPT (Atonik) terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika?

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui pengaruh pemberian ZPT (Atonik) terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengaruh pemberian ZPT (Atonik) sebagai zat pengatur tumbuh bibit kopi arabika.